

**KURIKULUM  
PELATIHAN AKTIVASI SISTEM CODE BLUE  
BAGI PASIEN DENGAN  
HENTI NAFAS DAN HENTI JANTUNG**

**2023**

# BAB I PENDAHULUAN

## A. LATAR BELAKANG

Serangan jantung atau kondisi kegawatan penyakit lainnya dapat terjadi di mana saja dan kapan saja, sehingga dibutuhkan kemampuan dalam melakukan pertolongan pertama. Pertolongan pertama ini dapat dilakukan oleh petugas yang sudah terlatih. Kemampuan yang harus dimiliki berupa kemampuan individu dan kemampuan dari sistem atau infrastruktur dari rumah sakit. Kemampuan individu dalam penanganan kegawatdaruratan harus didukung juga oleh kemampuan dari infrastruktur dari lingkungan kerja itu sendiri, sehingga akan terbentuk sistem penanganan kegawatan di dalam rumah sakit baik dengan *Code Blue System*.

*Code Blue* merupakan kode panggilan keadaan darurat yang menandakan adanya pasien yang mengalami henti jantung atau henti napas. *Code Blue System* adalah sebuah sistem komunikasi dan koordinasi yang diaktifkan saat terjadi *Code Blue*.

Oleh karena itu, kurikulum pelatihan aktivasi sistem *Code Blue* bagi pasien dengan henti nafas dan henti jantung ini digunakan sebagai acuan bagi penyelenggara dalam menyelenggarakan pelatihan aktivasi sistem *Code Blue* bagi pasien dengan henti nafas dan henti jantung.

## B. FILOSOFI PELATIHAN

Selama pelatihan aktivasi sistem *Code Blue* bagi pasien dengan henti nafas dan henti jantung, pelatihan ini diselenggarakan dengan memperhatikan :

1. Prinsip Andragogy, yaitu bahwa selama pelatihan peserta berhak untuk:
  - a. Didengarkan dan dihargai pengalamannya
  - b. Dipertimbangkan setiap ide dan pendapat, sejauh berada di dalam konteks pelatihan
  - c. Diperlakukan adil, setara dan diakui keberadaannya

2. Berorientasi kepada peserta, dimana peserta berhak untuk:
  - a. Mendapatkan 1 paket modul
  - b. Mendapatkan pelatih professional yang dapat memfasilitasi dengan berbagai metode, melakukan umpan balik, dan menguasai materi pelatihan
  - c. Belajar sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki, baik secara visual, auditorial maupun kinestetik (gerak)
  - d. Belajar dengan modal pengetahuan yang dimiliki masing-masing
  - e. Melakukan refleksi dan memberikan umpan balik secara terbuka
  - f. Melakukan evaluasi (terhadap penyelenggara maupun fasilitator) dan dievaluasi tingkat pemahaman dan kemampuannya
3. Berbasis kompetensi, yang memungkinkan peserta untuk:
  - a. Mengembangkan ketrampilan langkah demi langkah dalam memperoleh kompetensi yang diharapkan dalam pelatihan
  - b. Memperoleh sertifikat setelah dinyatakan berhasil mendapatkan kompetensi yang diharapkan pada akhir pelatihan
4. *Learning by doing* yang memungkinkan peserta untuk:
  - a. Berkesempatan melakukan eksperimentasi dari materi pelatihan dengan menggunakan metode pembelajaran antara lain diskusi kelompok, simulasi, role play, dan praktek baik secara individu maupun kelompok
  - b. Melakukan pengulangan ataupun perbaikan yang dirasa perlu.

## PERAN, FUNGSI DAN KOMPETENSI

### A. PERAN

Setelah mengikuti pelatihan aktivasi sistem *Code Blue* bagi pasien dengan henti nafas dan henti jantung, peserta dapat berperan sebagai pelaksana penanganan pasien dengan henti napas dan henti jantung dengan aktivasi sistem *Code Blue*.

### B. FUNGSI

Dalam melaksanakan perannya, peserta mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Menjelaskan sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu
2. Menjelaskan Penatalaksanaan Kegawatdaruratan di Rumah sakit
3. Melakukan pengkajian pada pasien di Rumah Sakit dengan *Early Warning Score* (EWS)
4. Melakukan sistem Triase di Rumah Sakit
5. Melakukan aktivasi sistem *Code Blue* di Rumah sakit
6. Melakukan stabilisasi dan transportasi pasien
7. Melakukan *Basic Life Support* (BLS)
8. Melakukan *Advanced Cardiovascular Life Support* (ACLS)

### C. KOMPETENSI

Untuk menjalankan fungsinya, peserta memiliki kompetensi dalam:

1. Menjelaskan Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu
2. Menjelaskan penatalaksanaan kegawatdaruratan di Rumah sakit
3. Melakukan pengkajian pada pasien di Rumah Sakit dengan *Early Warning Score* (EWS)
4. Melakukan sistem Triase di Rumah Sakit
5. Melakukan aktivasi sistem *Code Blue* di Rumah Sakit
6. Melakukan stabilisasi dan transportasi pasien
7. Melakukan *Basic Life Support* (BLS)
8. Melakukan *Advanced Cardiovascular Life Support* (ACLS)

## TUJUAN PELATIHAN

### A. TUJUAN UMUM

Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu melakukan penanganan pasien dengan henti napas dan henti jantung dengan aktivasi sistem *Code Blue*.

### B. TUJUAN KHUSUS

Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu:

1. Menjelaskan Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu
2. Menjelaskan penatalaksanaan kegawatdaruratan di Rumah Sakit
3. Melakukan pengkajian pada pasien di Rumah Sakit dengan *Early Warning Score* (EWS)
4. Menerapkan sistem Triase di Rumah Sakit
5. Melakukan aktivasi sistem *Code Blue* di Rumah Sakit
6. Melakukan stabilisasi dan transportasi pasien
7. Melakukan *Basic Life Support* (BLS)
8. Melakukan *Advanced Cardiovascular Life Support* (ACLS)

## BAB IV STRUKTUR PROGRAM

Struktur program pelatihan aktivasi sistem *Code Blue* bagi pasien dengan henti nafas dan henti jantung adalah sebagai berikut:

NO	MATERI	WAKTU			
		T	P	PL	JML
<b>A</b>	<b>MATERI DASAR</b>				
	1. Kebijakan aktivasi sistem kegawatdaruratan medik	2	0	0	2
	2. Etik dan Aspek Legal Keperawatan	1	0	0	1
	<b>Sub Total</b>	3	0	0	3
<b>B</b>	<b>MATERI INTI</b>				
	1. Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu	1	1	0	2
	2. Penatalaksanaan Kegawatdaruratan di Rumah Sakit	1	1	0	2
	3. Pengkajian pada pasien di RS dengan <i>Early Warning System (EWS)</i>	1	2	0	3
	4. Sistem Triase di Rumah sakit	1	1	0	2
	5. Sistem <i>Code Blue</i> di Rumah sakit	1	2	0	3
	6. Stabilisasi dan transportasi pasien	1	1	0	2
	7. <i>Basic Life Support (BLS)</i>	2	6	0	8
	8. <i>Advanced Cardiovascular Life Support (ACLS)</i>	4	10	0	14
	<b>Sub Total</b>	12	24	0	36
<b>C</b>	<b>MATERI PENUNJANG</b>				
	1. <i>Building Learning Commitment (BLC)</i>	0	3	0	3
	2. Rencana Tindak Lanjut (RTL)	1	1	0	2
	3. Anti korupsi	2	0	0	2
	<b>Sub Total</b>	3	4	0	7
	<b>TOTAL</b>	18	28	0	46

Keterangan:

1 jpl @ 45 menit, T: Teori, P: Penugasan, PL: Praktek Lapangan (@60 meniit)

## BAB V GARIS-GARIS BESAR PROGRAM PEMBELAJARAN

Nomor : Materi Dasar. 1

Materi : Kebijakan aktivasi sistem kegawatdaruratan medik

Waktu : 2 jpl (T= 2 jpl, P= 0 jpl, PL= 0 jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami tentang kebijakan aktivasi sistem kegawatdaruratan medik

Tujuan Pembelajaran Khusus	Pokok dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan tentang kebijakan pembangunan kesehatan</li> <li>2. Menjelaskan tentang sistem rujukan pelayanan kesehatan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebijakan pembangunan kesehatan</li> <li>2. Sistem rujukan pelayanan kesehatan               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pemetaan fasilitas pelayanan dan alur rujukan</li> <li>b. Regionalisasi sistem rujukan</li> <li>c. Tingkatan kewenangan</li> </ol> </li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah</li> <li>• Tanya jawab</li> <li>• Curah pendapat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan tayang (PPT)</li> <li>• LCD</li> <li>• Laptop</li> <li>• White board</li> <li>• Spidol</li> </ul>	<p>Buku pedoman sistem rujukan nasional, Ditjen BUK Kemenkes, 2012.</p> <p>Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 47 tahun 2018 tentang pelayanan kegawatdaruratan</p>

<p>3. Menjelaskan tentang aktivasi sistem kegawatdaruratan</p>	<p>3. Aktivasi Sistem kegawatdaruratan: a. Konsep b. Cara aktivasi system kegawatdaruratan</p>			
--	--	--	--	--



Nomor : Materi Dasar. 2

Materi : Etik dan Aspek Legal Keperawatan

Waktu : 1 jpl (T= 1 jpl, P= 0 jpl, PL= 0 jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami tentang etika dan aspek legal keperawatan.

Tujuan Pembelajaran Khusus	Pokok dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan konsep dasar etika keperawatan 2. Menjelaskan kode etik keperawatan Indonesia 3. Menjelaskan aspek legal keperawatan	1. Konsep dasar etika keperawatan 2. Kode etik keperawatan Indonesia: a. Pengertian etik b. Sikap-sikap etik keperawatan gawat darurat c. Masalah-masalah etik 3. Aspek legal keperawatan: a. Kewenangan penanganan gawat darurat b. Tuntutan hukum keperawatan gawat darurat	<ul style="list-style-type: none"><li>• Ceramah</li><li>• Tanya jawab</li><li>• Curah pendapat</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Bahan tayang (PPT)</li><li>• LCD</li><li>• Laptop</li><li>• Sound system</li><li>• White board</li><li>• Spidol</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mimin, Suhaemin, 2003. Etika dalam Praktik Keperawatan. Jakarta: EGC</li><li>• Suhaemi, M. 2010. Etika Keperawatan Aplikasi pada Praktik. Jakarta: EGC</li></ul>

Nomor : Materi Inti. 1

Materi : Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu

Waktu : 2 jpl (T=1 jpl, P=1 jpl, PL= 0 jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami tentang sistem penanggulangan gawat darurat terpadu sesuai dengan standar.

Tujuan Pembelajaran Khusus	Pokok dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan tentang sistem penanggulangan gawat darurat terpadu 2. Menjelaskan Fase-Fase didalam penanggulangan gadar terpadu 3. Menguraikan sistem pelayanan gadar sehari-hari dan bencana	1. Konsep Sistem penanggulangan gawat darurat terpadu: a. Pengertian/ Definisi SPGDT b. Maksud dan Tujuan SPGDT 2. Fase-Fase didalam penanggulangan gadar terpadu 3. Sistem pelayanan gadar sehari-hari dan bencana: a. Komponen – komponen b. Alur dalam setiapfase pelayanan gadar terpadu	<ul style="list-style-type: none"><li>• Ceramah</li><li>• Tanya jawab</li><li>• Curah pendapat</li><li>• Diskusi kelompok</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Bahan tayang</li><li>• LCD</li><li>• Laptop</li><li>• White Board</li><li>• Spidol</li><li>• Sound System</li><li>• Panduan diskusi</li></ul>	Kementrian Kesehatan RI, 2016. Sistem Penanggulangan Gawat darurat Terpadu, Jakarta  Permenkes No 47 Tahun 2018 tentang Pelayanan Kegawatdaruratan  Prof. DR. Dr. Aryono D.Pusponegoro,SpD,(K)BD. The Silent Disaster, Bencana, & Korban massal, Jakarta. Jurnal Buku Jakarta.

Nomor : Materi Inti. 2

Materi : Penatalaksanaan Kegawatdaruratan di Rumah Sakit

Waktu : 2 jpl (T=1 jpl, P=1 jpl, PL= 0 jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami penatalaksanaan kegawatdaruratan di Rumah Sakit sesuai dengan standar.

Tujuan Pembelajaran Khusus	Pokok dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan tentang penatalaksanaan kegawatdaruratan di RS sesuai dengan standar 2. Menjelaskan aspek medikolegal dalam pelayanan gawat darurat 3. Menjelaskan fungsi asuhan medis dalam pelayanan gawat darurat 4. Melakukan dinamika tim yang	1. Penatalaksanaan kegawatdaruratan di RS sesuai dengan standar: a. Definisi Kegawatdaruratan b. Tujuan penatalaksanaan kegawatdaruratan c. Prinsip pelayanan gawat darurat 2. Aspek medikolegal dalam pelayanan gawat darurat 3. Fungsi asuhan medis dan keperawatan dalam pelayanan gawat darurat 4. Dinamika tim yang efektif:	<ul style="list-style-type: none"><li>• Ceramah</li><li>• Tanya jawab</li><li>• Curah pendapat</li><li>• Diskusi kelompok</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Bahan tayang</li><li>• LCD</li><li>• Laptop</li><li>• Sound system</li><li>• White board</li><li>• Spidol</li><li>• Panduan diskusi</li></ul>	Kartikawati, N.D. 2011. Buku Ajar Dasar-dasar Keperawatan Gawat Darurat. Jakarta: Salemba Medika

<b>Tujuan Pembelajaran Khusus</b>	<b>Pokok dan Sub Pokok Bahasan</b>	<b>Metode</b>	<b>Media dan Alat Bantu</b>	<b>Referensi</b>
efektif	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Pembagian peran</li><li>b. Apa yang dikomunikasikan</li><li>c. Bagaimana cara mengkomunikasikan</li><li>d. <i>Debriefing</i></li></ul>			

Nomor : Materi Inti. 3

Materi : Pengkajian pada pasien di Rumah Sakit dengan *Early Warning Score (EWS)*

Waktu : 3 jpl (T= 1jpl, P= 2 jpl, PL= 0 jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan pengkajian pada pasien di Rumah Sakit dengan menggunakan *Early Warning Score (EWS)* sesuai dengan standar.

Tujuan Pembelajaran Khusus	Pokok dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan definisi <i>Early Warning Score (EWS)</i> 2. Menjelaskan parameter fisiologis penilaian <i>Early Warning Score (EWS)</i> 3. Melakukan pengkajian pada pasien di Rumah Sakit dengan menggunakan penilaian <i>Early Warning Score (EWS)</i>	1. Definisi <i>Early warning Score (EWS)</i> 2. Parameter Fisiologis penilaian <i>Early Warning Score (EWS)</i> 3. Pengkajian pada pasien di Rumah Sakit dengan menggunakan Penilaian <i>Early Warning Score (EWS)</i>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Ceramah</li><li>• Tanya jawab</li><li>• Curah pendapat</li><li>• Diskusi kasus</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Bahan tayang</li><li>• LCD</li><li>• Laptop</li><li>• Panduan diskusi</li><li>• Lembar kasus</li><li>• Flip Chart</li><li>• Spidol</li></ul>	<i>Royal College of Physician. 2012. Early Warning Score. Royal Devon and Exeter Healthcare – NHS.</i>

Nomor : Materi Inti. 4

Materi : Sistem Triase di Rumah Sakit

Waktu : 2 jpl (T= 1 jpl, P= 1 jpl, PL= 0 jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menerapkan Sistem Triase di Rumah Sakit sesuai dengan standar.

Tujuan Pembelajaran Khusus	Pokok dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan konsep dasar sistem triase 2. Menjelaskan sistem penilaian triase 3. Melakukan prosedur triase	1. Konsep sistem triase: a. Definisi Triase b. Tujuan Triase c. Komponen utama dalam prosedur Triase d. Klasifikasi Triase 2. Sistem Penilaian Triase 3. Prosedur Triase	<ul style="list-style-type: none"><li>• Ceramah</li><li>• Tanya jawab</li><li>• Curah pendapat</li><li>• Diskusi kasus</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Bahan tayang (PPT)</li><li>• LCD</li><li>• Laptop</li><li>• Tag Triase</li><li>• Panduan diskusi</li><li>• Lembar kasus</li><li>• Flip Chart</li><li>• Sound System</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kementrian Kesehatan RI, 2011. Buku Standar Pelayanan Keperawatan Gawat darurat di Rumah Sakit. Jakarta Selatan.</li><li>• American College of Surgeon. 2018. Advanced Trauma Life Support (ATLS):Student Course Manual 10th Edition.</li><li>• English Translation of the Summary: Ron Gustafson, Medtext International AB</li></ul>

Nomor : Materi Inti. 5

Materi : Sistem *Code Blue* di Rumah Sakit

Waktu : 3 jpl (T= 1 jpl, P= 2 jpl, PL= 0 jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan aktivasi sistem *Code Blue* di Rumah Sakit sesuai dengan standar.

Tujuan Pembelajaran Khusus	Pokok dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan konsep dasar sistem <i>Code Blue</i>  2. Menjelaskan tatalaksana code blue  3. Melakukan aktivasi sistem <i>Code Blue</i>	1. Konsep <i>Code Blue</i> : a. Definisi <i>Code Blue</i> b. Tujuan <i>Code Blue</i> c. Ruang Lingkup <i>Code Blue</i>  2. Tatalaksana <i>Code Blue</i> : a. Sistem Alert b. Pengorganisasian tim <i>Code Blue</i> c. Pembagian tugas tim <i>Code Blue</i> d. Algoritma <i>Code Blue</i>  3. Aktivasi sistem <i>Code Blue</i>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Ceramah</li><li>• Tanya jawab</li><li>• Curah pendapat</li><li>• Simulasi dengan kasus</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Bahan tayang (PPT)</li><li>• LCD</li><li>• Laptop</li><li>• Lembar Kasus</li><li>• Sarana dan prasarana ACLS</li><li>• Panduan simulasi</li><li>• Sound system</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Saed, MD &amp; Amin, Mohd. 2011. <i>Code Blue System</i>. <a href="http://www.hsajib.moh.gov">http://www.hsajib.moh.gov</a>. Diakses tanggal 16 Mei 2018.</li><li>• Williams K, Rideout J, Pritchett-kelly S, et al. (December 23, 2016) <i>Mock Code: A Code Blue Scenario Requested by and Developed for Registered Nurses</i>. <i>Cureus</i> 8(12): e938. DOI 10.7759/cureus.938</li></ul>

Nomor : Materi Inti. 6

Materi : Stabilisasi dan Transportasi Pasien

Waktu : 2 jpl (T= 1jpl, P= 1 jpl, PL= 0 jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan stabilisasi dan transportasi pasien sesuai dengan standar.

Tujuan Pembelajaran Khusus	Pokok dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan prinsip stabilisasi dan transportasi pasien  2. Melakukan teknik pengangkatan pasien  3. Melakukan teknik pemindahan pasien	1. Prinsip stabilisasi dan transportasi a. Prinsip Stabilisasi b. Stabilisasi sebelum transportasi c. Persiapan dan syarat transportasi  2. Teknik pengangkatan pasien  3. Teknik pemindahan pasien	<ul style="list-style-type: none"><li>• Ceramah</li><li>• Tanya jawab</li><li>• Curah pendapat</li><li>• Simulasi</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Bahan tayang (PPT)</li><li>• LCD</li><li>• Laptop</li><li>• Alat transportasi pasien (LSB, SSB, Scoop)</li><li>• Panduan simulasi</li></ul>	<i>American College of Surgeons Committee on Trauma, 2019. Advanced Trauma Life Support for Doctor (ATLS), Chicago</i>



Nomor : Materi Inti. 7

Materi : *Basic Life Support (BLS)*

Waktu : 8 jpl (T=2 jpl, P= 6 jpl, PL= 0 jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan Bantuan Hidup Dasar pada pasien dewasa, anak-anak dan bayi sesuai dengan pedoman.

Tujuan Pembelajaran Khusus	Pokok dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan pengertian BHD 2. Menjelaskan konsep dasar rantai keselamatan 3. Mengidentifikasi tanda-tanda pasien yang membutuhkan Resusitasi Jantung Paru (RJP) 4. Melakukan BHD dengan Resusitasi Jantung Paru berkualitas prima	1. Pengertian BHD 2. Konsep dasar rantai keselamatan a. Intra Hospital b. Pre Hospital 3. Tanda-tanda pasien yang membutuhkan Resusitasi Jantung Paru (RJP): a. Henti napas b. Henti jantung 4. BHD dengan Resusitasi Jantung Paru berkualitas prima: a. Pada Dewasa b. Pada Anak-anak c. Pada Bayi	<ul style="list-style-type: none"><li>• Ceramah</li><li>• Tanya jawab</li><li>• Curah pendapat</li><li>• Simulasi</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Bahan tayang (PPT)</li><li>• LCD</li><li>• Laptop</li><li>• Video</li><li>• Speaker</li><li>• Manikin BLS/ RJP (dewasa, anak, bayi)</li><li>• Mesin AED training</li><li>• <i>One-way valve</i></li><li>• <i>Pocket Mask</i></li><li>• BVM</li><li>• Panduan Simulasi</li><li>• Lembar Kasus</li></ul>	<i>American Heart Association, 2020. Basic Life Support provider manual book. USA</i>

Tujuan Pembelajaran Khusus	Pokok dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>5. Menggunakan <i>Automatic External Defibrillator</i> (AED)</p> <p>6. Melakukan bantuan napas dengan alat bantu napas</p> <p>7. Melakukan pertolongan korban tersedak</p>	<p>5. <i>Automatic External Defibrillator</i> (AED)</p> <p>a. Fungsi AED</p> <p>b. Cara menggunakan AED pada dewasa dan anak-anak</p> <p>6. Bantuan napas dengan alat bantu</p> <p>a. <i>Pocket Mask</i></p> <p>b. <i>Bag Valve Mask</i></p> <p>7. Pertolongan korban tersedak</p> <p>a. Pada Dewasa</p> <p>b. Pada Anak-anak</p> <p>c. Pada Bayi</p>			

Nomor : Materi Inti. 8

Materi : *Advanced Cardiovascular Life Support (ACLS)*

Waktu : 14 jpl (T= 4 jpl, P= 10 jpl, PL= 0 jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan *Advanced Cardiovascular Life Support (ACLS)* di Rumah Sakit sesuai dengan pedoman *American Heart Association*.

Tujuan Pembelajaran Khusus	Pokok dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Melakukan ACLS dengan resusitasi jantung paru berkualitas prima 2. Melakukan evaluasi sistematis 3. Melakukan manajemen henti napas 4. Melakukan manajemen pasien dengan kegawatan	1. ACLS dengan Resusitasi jantung paru berkualitas prima: a. Tehnik resusitasi jantung paru b. Penggunaan AED 2. Evaluasi Sistematis: a. Bantuan Hidup Dasar b. Pengkajian Primer c. Pengkajian Sekunder 3. Manajemen henti napas 4. Manajemen pasien dengan kegawatan: a. Sindrome Koroner	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menonton video</li><li>• Ceramah</li><li>• Tanya jawab</li><li>• Curah pendapat</li><li>• Simulasi</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Bahan tayang (PPT)</li><li>• LCD</li><li>• Laptop</li><li>• Kit <i>Airway Management</i></li><li>• Defibrilator</li><li>• Panduan simulasi</li></ul>	<i>American Heart Association, 2020. Advanced Cardiovascular Life Support Provider Manual Book. USA</i>

Tujuan Pembelajaran Khusus	Pokok dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
	<ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="636 272 703 300">Akut</li> <li data-bbox="591 312 734 339">b. Stroke</li> <li data-bbox="591 352 913 451">c. Kegawatan jantung (bradikardia dan takikardia)</li> <li data-bbox="591 464 831 491">d. Henti jantung</li> <li data-bbox="591 504 815 563">e. Pasca Henti Jantung</li> </ul>			

**Nomor** : **MPP.1**  
**Judul Mata Pelatihan** : Membangun Komitmen Belajar (*Building Learning Commitment/ BLC*)  
**Deskripsi Mata Pelatihan** : Mata pelatihan ini membahas tentang proses perkenalan sesama peserta, pelatih dan penyelenggara; proses pencairan (*ice breaking*) diantara peserta; harapan, kekhawatiran dan komitmen terhadap proses selama pelatihan; nilai, norma dan control kolektif  
**Hasil Belajar** : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif.  
**Waktu** : 3 JPL (T= 2, P= 1, PL= 0)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta dapat:  1. Mengenal sesama peserta, pelatihan dan penyelenggara.  2. Melakukan pencairan ( <i>ice breaking</i> ) diantara peserta.  3. Mengidentifikasi harapan, kekhawatiran dan komitmen terhadap proses selama pelatihan.  4. Membuat kesepakatan nilai, norma dan control kolektif.  5. Membuat kesepakatan organisasi dalam kelas	1. Proses perkenalan sesama peserta, pelatihan dan penyelenggara  2. Proses pencairan ( <i>ice breaking</i> ) di antara peserta.  3. Harapan, kekhawatiran dan komitmen terhadap proses selama pelatihan.  4. Nilai, norma dan control kolektif.  5. Kesepakatan organisasi kelas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Games</li> <li>• Diskusi kelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Papan dan kertas flipchart</li> <li>• Spidol</li> <li>• Alat bantu games</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lembaga Administrasi Negara, 2003, Building learning Commitment, Jakarta.</li> <li>• Pusdiklat SDM Kesehatan, 2007, Moddul TPPK, Jakarta.</li> </ul>

**Nomor** : **MPP.2**  
**Judul Mata Pelatihan** : Rencana Tindak Lanjut (RTL)  
**Deskripsi mata pelatihan** : Mata pelatihan ini membahas tentang pengertian, ruang lingkup dan Langkah-langkah penyusunan RTL  
**Hasil Belajar** : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu Menyusun RTL  
**Waktu** : 2 JPL (T=1 JPL; P=1 JPL; PL=0 JPL)

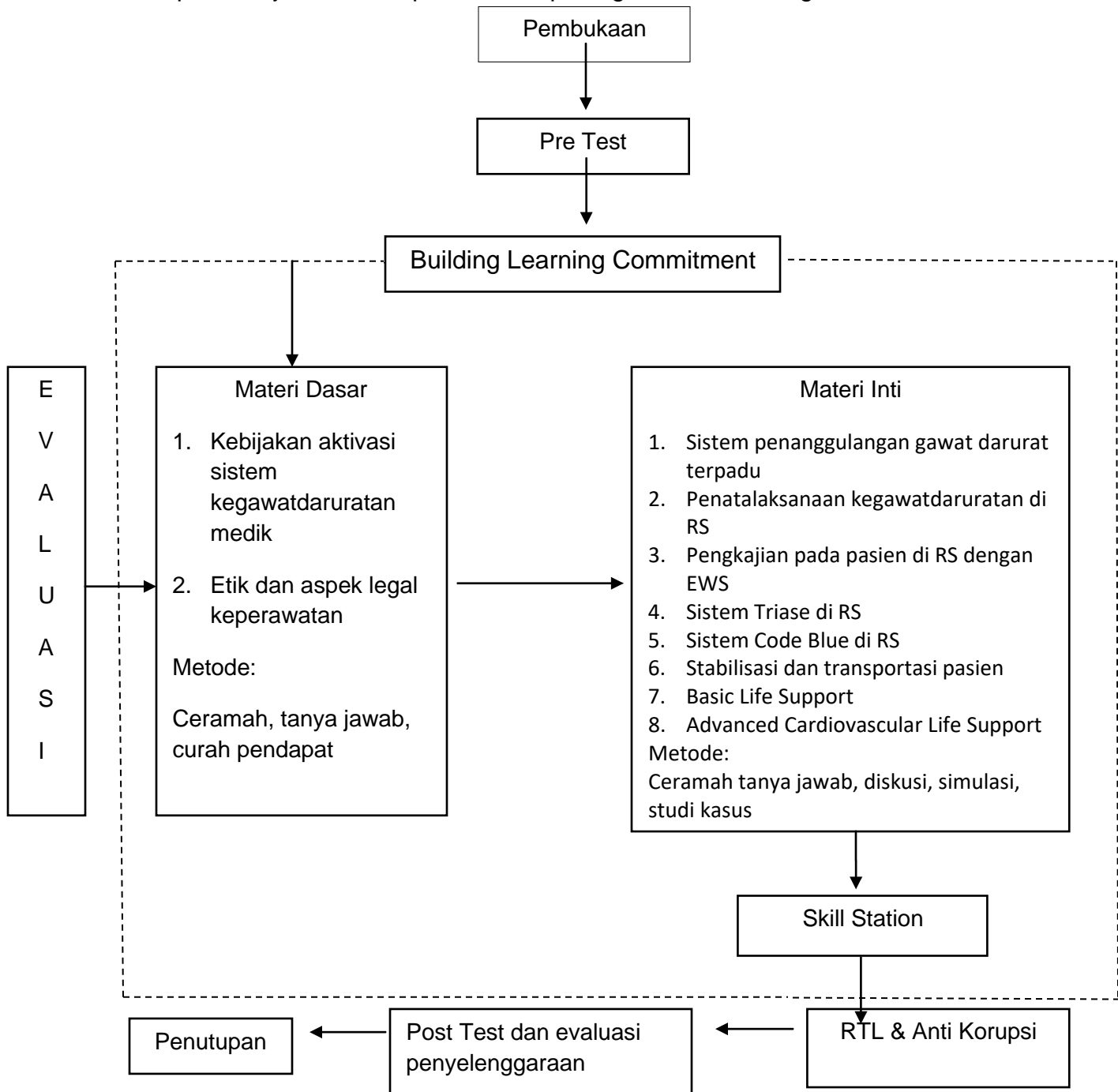
Tujuan Pembelajaran Khusus	Pokok dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan pengertian dan ruang lingkup RTL 2. Menjelaskan langkah-langkah penyusunan RTL 3. Menyusun RTL	1. Pengertian dan ruang lingkup RTL  2. Langkah-langkah penyusunan RTL	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah</li> <li>• Tanya jawab</li> <li>• Praktek/penugasan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan tayang</li> <li>• Laptop</li> <li>• LCD</li> <li>• Lembar RTL</li> </ul>	Pusdiklat SDM Kesehatan, 2007. Modul TPPK, Jakarta

**Nomor** : **MPP.3**  
**Judul Mata Pelatihan** : Anti Korupsi  
**Deskripsi mata pelatihan** : Mata pelatihan ini membahas tentang konsep korupsi, konsep anti korupsi, upaya pencegahan korupsi dan pemberantasan korupsi, tata cara pelaporan dugaan pelanggaran tindak pidana korupsi, dan gratifikasi  
**Hasil Belajar** : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami anti korupsi  
**Waktu** : 2 JPL (T=2 JPL; P= JPL; PL=0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan Konsep Korupsi</li> <li>2. Menjelaskan Konsep Anti Korupsi</li> <li>3. Menjelaskan Upaya Pencegahan Korupsi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsep korupsi               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Definisi korupsi</li> <li>b. Ciri-ciri korupsi</li> <li>c. Bentuk/jenis korupsi</li> <li>d. Tingkatan korupsi</li> <li>e. Faktor penyebab korupsi</li> <li>f. Dasar hukum tentang korupsi</li> </ol> </li> <li>2. Konsep anti korupsi               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Definisi anti korupsi</li> <li>b. Nilai-nilai anti korupsi</li> <li>c. Prinsip-prinsip anti korupsi</li> </ol> </li> <li>3. Upaya pencegahan korupsi dan pemberantasan korupsi</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Curah pendapat</li> <li>• Ceramah Tanya jawab</li> <li>• Latihan kasus</li> <li>• Pemutaran film</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Modul</li> <li>• Bahan tayang</li> <li>• Komputer</li> <li>• <i>Flipchart</i></li> <li>• Spidol</li> <li>• Latihan kasus</li> <li>• Film</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Undang-undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi</li> <li>• Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2013</li> </ul>

## BAB VI DIAGRAM PROSES PEMBELAJARAN

Proses pembelajaran dalam pelatihan dapat digambarkan sebagai berikut :





Proses pembelajaran dalam pelatihan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### **A. Pembukaan**

Pembukaan dilakukan untuk mengawali kegiatan pelatihan secara resmi. Proses pembukaan pelatihan meliputi beberapa kegiatan berikut:

1. Laporan ketua penyelenggara pelatihan
2. Pengarahan sekaligus pembukaan
3. Perkenalan peserta secara singkat
4. Pembacaan doa

#### **B. Pretest**

Pretest dilakukan terhadap peserta pelatihan dan dilakukan sebelum kegiatan pengajaran diberikan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi awal tentang pengetahuan dan kemampuan peserta terhadap materi yang akan diberikan.

#### **C. *Building Learning Comitment* (BLC)**

Kegiatan ini ditujukan untuk mempersiapkan peserta dalam mengikuti proses pelatihan. Keegiatannya antara lain:

1. Penjelasan oleh pelatih/instruktur tentang tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan dalam materi BLC
2. Perkenalan sesama peserta, dengan fasilitator, yaitu dilakukan dengan memperkenalkan diri masing-masing, bidang tugasnya dan pengalaman yang pernah dimiliki, sehingga diantara mereka saling berkomunikasi dan saling berdiskusi, sehingga bias saling mengenal lebih dekat.
3. Mengemukakan harapan, kekuatiran, dan komitmen masing-masing peserta selama pelatihan

#### **D. Materi Dasar**

Setelah kegiatan *Building Learning Commitment* (BLC), kegiatan dilanjutkan dengan materi kebijakan aktivasi sistem kegawatdaruratan medik, etik dan aspek legal keperawatan sebagai dasar pengetahuan/wawasan yang sebaiknya diketahui peserta dalam pelatihan ini.

## **E. Materi Inti**

Pemberian materi inti meliputi pemberian materi pengetahuan dan keterampilan dari proses pelatihan yang mengarah pada kompetensi yang akan dicapai oleh peserta. Kegiatan penyampaian materi ini dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang melibatkan semua peserta untuk berperan serta aktif dalam mencapai kompetensi tersebut, yaitu presentasi, diskusi dan *skill simulation*.

## **F. Skill Station**

Proses selanjutnya setelah pemberian materi adalah praktek Lab (*Skill Station*). Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode simulasi, dimana alat bantu telah disiapkan oleh instruktur. Simulasi dilakukan dengan menggunakan panduan simulasi seperti terlampir.

## **G. Post Test dan Ujian Praktik**

Dilakukan setelah seluruh kegiatan baik materi maupun simulasi sudah dilaksanakan. Post test bertujuan untuk melihat peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan.

Ujian praktik dilakukan untuk melihat keberhasilan peserta dalam melakukan keterampilan *Basic Life Support (BLS)*, *Advanced Cardiovascular Life Support (ACLS)* dan aktivasi sistem *Code Blue*. Ujian praktik ini dilakukan oleh setiap peserta dan diamati oleh instruktur dengan memberikan nilai yang sudah ditetapkan. Apabila peserta belum memenuhi kriteria penilaian, kepada peserta diberikan kesempatan untuk mengulang. Form penilaian yang digunakan sama dengan form penilaian pada *skill station*.

## **H. Evaluasi**

### **1. Evaluasi terhadap penyelenggara**

Evaluasi penyelenggaraan dilakukan untuk mendapatkan masukan dari peserta tentang penyelenggaraan pelatihan tersebut dan akan digunakan untuk penyempurnaan penyelenggaraan pelatihan berikutnya.

## 2. Evaluasi terhadap fasilitator

Evaluasi terhadap fasilitator dilakukan oleh peserta pada saat fasilitator telah mengakhiri materi yang disampaikan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan form evaluasi terhadap fasilitator.

### **I. Penutupan**

Penutupan merupakan sesi akhir dari semua rangkaian kegiatan, dilaksanakan oleh pejabat yang berwenang dengan susunan acara sebagai berikut:

1. Pengumuman peringkat keberhasilan peserta
2. Pembagian sertifikat
3. Kesan dan pesan dari perwakilan peserta
4. Pengarahan dan penutupan oleh pejabat yang berwenang
5. Pembacaan doa

## BAB VII

### PESERTA DAN PELATIH

#### A. Peserta

##### 1. Kriteria peserta

Peserta pelatihan aktivasi sistem *Code Blue* bagi pasien henti nafas dan henti jantung adalah:

- a. Perawat (Perawat struktural, perawat pelaksana ruang rawat, ICU/HCU, Poliklinik, Kamar Operasi, IGD)
  - b. Pendidikan minimal D-III keperawatan
2. Jumlah peserta dalam 1 kelas maksimal berjumlah 25 orang dan pada pelaksanaan *skill station*, perbandingan instruktur: peserta = 1 : 5

#### B. Pelatih/Instruktur

Pelatih/instruktur dalam pelatihan ini adalah dokter dan perawat, dengan kriteria sebagai berikut:

##### 1. Dokter

- a. Dokter Spesialis *Emergency* atau dokter umum.
- b. Telah mengikuti pelatihan TPK/TOT ACLS *American Heart Association (AHA)*.
- c. Menguasai materi yang dilatihkan, baik dalam materi maupun keterampilan praktik sesuai dengan kurikulum pelatihan.
- d. Memiliki Surat Tanda Registrasi (STR) yang masih berlaku.

##### 2. Perawat

- a. Pendidikan minimal S1 Keperawatan Ners.
- b. Telah mengikuti pelatihan TPK.
- c. Telah mengikuti TOT ACLS *American Heart Association (AHA)*.
- d. Menguasai materi yang dilatihkan, baik dalam materi maupun keterampilan praktik sesuai dengan kurikulum pelatihan.
- e. Memiliki Surat Tanda Registrasi (STR) dan NIRA yang masih berlaku.

## BAB VIII

### PENYELENGGARA DAN TEMPAT PENYELENGGARAAN

#### A. Penyelenggara

Penyelenggara Pelatihan aktivasi sistem *Code Blue* bagi pasien dengan henti nafas dan henti jantung adalah institusi pelatihan bidang kesehatan.

#### B. Tempat Penyelenggaraan

Tempat penyelenggaraan Pelatihan aktivasi sistem *Code Blue* diselenggarakan di Institusi pelatihan bidang kesehatan yang terakreditasi/ Instansi lain yang memiliki prasarana dan sarana/ fasilitas sesuai dengan kebutuhan pelatihan.

## BAB IX

### EVALUASI PELATIHAN

Tujuan evaluasi/penilaian adalah untuk mengetahui kemajuan tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dicapai peserta, penilaian proses pembelajaran dan penyelenggaraan. Hasil ini dapat digunakan untuk menilai efektifitas pelatihan dan memperbaiki pelaksanaan berikutnya. Evaluasi dilakukan terhadap:

#### A. Peserta

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil pembelajaran dari peserta. Evaluasi peserta dilakukan melalui:

1. Penjajagan awal melalui pretest
2. Penjajagan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta terhadap materi yang telah diterima melalui post test
3. Pengamatan dan penilaian terhadap tugas yang diberikan
4. Penilaian terhadap keterampilan yang dilakukan melalui simulasi (*skill station*) dan ujian praktik
5. Penerapan RTL setelah kembali ke tempat tugas

#### B. Fasilitator/pelatih

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan fasilitator/pelatih dalam menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan yang dapat dipahami dan diserap peserta, yaitu:

1. Penugasan materi
2. Ketepatan waktu
3. Sistematika penyajian
4. Penggunaan metode dan alat bantu pelatihan
5. Empati, gaya dan sikap terhadap peserta
6. Penggunaan bahasa dan volume suara
7. Pemberian motivasi belajar kepada peserta
8. Pencapaian tujuan pembelajaran umum
9. Memberikan kesempatan tanya jawab
10. Kemampuan menyajikan

11. Kerapihan berpakaian
12. Kerjasama antar tim pelatih

### **C. Penyelenggara**

Evaluasi dilakukan oleh peserta terhadap pelaksanaan pelatihan. Obyek evaluasi adalah pelaksanaan administrasi dan akademis yang meliputi:

1. Tujuan pelatihan
2. Relevansi program pelatihan dengan tugas
3. Manfaat setiap materi bagi pelaksanaan tugas peserta di tempat kerja
4. Manfaat pelatihan bagi peserta/ instansi
5. Hubungan peserta dengan pelaksana pelatihan
6. Pelayanan sekretariat terhadap peserta
7. Pelayanan akomodasi
8. Pelayanan konsumsi
9. Pelayanan perpustakaan

## **BAB X**

### **SERTIFIKAT PELATIHAN**

Berdasarkan ketentuan yang berlaku, kepada setiap peserta yang telah mengikuti pelatihan selama 46 JPL efektif akan diberikan sertifikat pelatihan yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan RI dengan angka kredit 1 (satu), dengan ketentuan:

1. Kehadiran 95 %
2. Nilai hasil post test minimal 80
3. Nilai ujian praktek minimal 85

Apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut, maka peserta hanya akan mendapatkan surat keterangan telah mengikuti pelatihan yang ditandatangani oleh ketua panitia penyelenggara.



## Lampiran 1

### STANDAR SARANA DAN PRASARANA PELATIHAN AKTIVASI SISTEM CODE BLUE BAGI PASIEN DENGAN HENTI NAFAS DAN HENTI JANTUNG

NO	<i>Skill Station</i>	Jumlah
<b>A</b>	<b>Skill BLS (Estimasi Peserta 25 orang)</b>	
1	<i>Adult CPR Manikin</i>	5
2	<i>Child CPR Manikin</i>	5
3	<i>Infant CPR manikin</i>	5
4	<i>One-way valve</i>	Sesuai jml peserta
5	<i>Pocket Mask</i>	Sesuai jml peserta
6	<i>AED Trainer</i>	5
7	<i>Bag-mask devices</i>	5
8	<i>Stopwatch</i>	5
9	<i>Projektor</i>	1
10	<i>Audio system and screen</i>	1
11	Alkohol 70 %	1 ltr
12	Kabel extension	1 roll
13	Kneeling Mat (2x1 m)	5 set
<b>B</b>	<b>Skill ACLS (Megacode)</b>	
1	<i>Adult Airway Manikin</i>	2
2	<i>Adult CPR Manikin (Resuscitation)</i>	2
3	<i>Nasal Canula</i>	5
4	<i>Simple Mask</i>	5
5	<i>Rebreathing Mask</i>	5
6	<i>Non-Rebreathing Mask</i>	5
7	<i>OPA (Oropharyngeal Airway)</i>	5
8	<i>NPA (Nasopharyngeal Airway)</i>	5

<b>NO</b>	<b>Skill Station</b>	<b>Jumlah</b>
9	<i>LMA</i>	5
10	<i>Laringoskope (Blade dan Handle)</i>	5/5
11	<i>Stylet/ Mandrin</i>	5
12	<i>Water Soluble Lubricant</i>	5
13	ETT	5
14	<i>Catheter Suction</i>	5
15	<i>Plester 1 inchi</i>	5
16	Spuit 20 ml	5
17	Spuit 10 ml	5
18	Handscoen	5 box
19	Stetoskope	5
20	Penlight	5
21	Tongue Spatel	5
22	Tempat Tidur Pasien	5
23	Defibrilator/Dartsim	5
24	Tiang Infus	5
25	ECG Simulator	2
26	Drug Label	5 set
27	Piala Ginjal	5
28	Catheter Urine no 14	5
29	Urine Bag	5
30	IV Catheter no 20 atau 22	5
31	Nacl 500 ml	5
32	Infusion set	5
33	Torniquet	5
34	Papan Jalan	5
35	Feeding Tube	5
36	Tiang Infus	5

## Lampiran 2

### PANDUAN DISKUSI

**Materi Inti. 1:** Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT)

**Tujuan:**

Setelah mengikuti diskusi ini, peserta mampu menjelaskan tentang System Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT).

**Pelaksanaan:**

1. Peserta pelatihan di bagi dalam kelompok
2. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang dan didampingi oleh 1 orang instruktur
3. Masing-masing kelompok mendapatkan lembar kasus yang sama
4. Instruktur memimpin diskusi untuk membahas kasus
5. Instruktur mengawasi dan membantu para peserta bila ada kesulitan dalam pembahasan kasus
6. Kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas

**Metode:**

Metode yang digunakan adalah diskusi kelompok dan presentasi

**Waktu:**

Diskusi dilakukan dengan waktu: 1 Jpl x 45 menit = 45 menit

## Lampiran 3

### PANDUAN DISKUSI

**Materi Inti. 2:** Penatalaksanaan Kegawatdaruratan di Rumah Sakit

**Tujuan:**

Setelah mengikuti diskusi ini, peserta mampu melakukan penatalaksanaan kegawatdaruratan di Rumah Sakit

**Pelaksanaan:**

1. Peserta pelatihan di bagi menjadi dalam kelompok
2. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang dan didampingi oleh 1 orang instruktur
3. Masing-masing kelompok mendapatkan lembar kasus yang sama
4. Instruktur memimpin diskusi untuk membahas kasus
5. Instruktur mengawasi dan membantu para peserta bila ada kesulitan dalam pembahasan kasus
6. Kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas

**Metode:**

Metode yang digunakan adalah diskusi kelompok dan presentasi

**Waktu:**

Diskusi dilakukan dengan waktu: 1 Jpl x 45 menit = 45 menit

## Lampiran 4

### PANDUAN DISKUSI

**Materi Inti. 3:** Pengkajian pada pasien di Rumah Sakit dengan Early Warning Score (EWS)

#### Tujuan:

Setelah mengikuti diskusi ini, peserta mampu melakukan pengkajian pada pasien menggunakan *Early Warning Score*

#### Alat dan Bahan:

1. EWS Card
2. Lembar Kasus
3. Spidol
4. Flip Chart

#### Pelaksanaan:

1. Peserta pelatihan di bagi dalam kelompok
2. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang dan didampingi oleh 1 orang instruktur
3. Masing-masing kelompok mendapatkan lembar kasus yang sama
4. Instruktur memimpin diskusi untuk membahas kasus
5. Instruktur mengawasi dan membantu para peserta bila ada kesulitan dalam pembahasan kasus
6. Kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas

#### Metode:

Metode yang digunakan adalah diskusi kelompok dan presentasi

#### Waktu:

Diskusi dilakukan dengan waktu 2 Jpl x 45 menit = 90 Menit

## LEMBAR KASUS EARLY WARNING SCORE (EWS)

### **Case 1**

Tn A, usia 60 tahun mengeluh sakit dada ketika sedang menonton televisi dan frekuensi nyeri semakin meningkat. Oleh anaknya Tn A dibawa ke UGD sebuah rumah sakit terdekat. tiba di UGD pasien tampak gelisah, pucat, keluar keringat dingin, ekstremitas dingin dan sesak nafas. dari hasil pemeriksaan didapatkan TD 130/80 mmHg, nadi 48 x/mnt, RR 24 x/mnt, suhu 36.7C, SPO2 95%.

1. Berapakah score EWS Tn A?
2. Apa tindakan yang harus dilakukan pada Tn A?

### **Case 2**

Tn M dirawat di ruang Anyelir dengan keluhan kepala pusing, nyeri pada ulu hati, leher dan tengkuk terasa tegang, pasien mengatakan sulit beraktivitas. Dari pemeriksaan fisik didapatkan hasil kesadaran E4M6V5, TD 170/100 mmHg, Nadi 90 x/menit, RR 22x/mnt, Suhu 36.1 C

1. Berapakah score EWS Tn M?
2. Apa tindakan yang harus dilakukan pada Tn M?

### **Case 3**

Ny W datang ke emergency dengan keluhan letargi, nyeri dada. Tanda-tanda vital pasien HR 50x/mnt, RR 20 x/mnt, TD 90/50 mmHg, SPO2 91 %, Suhu 37.1C.

1. Berapakah score EWS Ny W?
2. Apa tindakan yang harus dilakukan pada Ny W?

### **Case 4**

Tn Z datang ke emergency dengan keluhan mual dan muntah, nyeri abdomen. Hasil pemeriksaan fisik kesadaran E4M6V5, HR 43 x/mnt, RR 14 x/mnt, TD 70/palpasi, SPO2 89%.

1. Berapa score EWS Tn Z?
2. Apa tindakan yang harus dilakukan pada Tn Z?
  - ✓ Konsul spesialis (target perbaikan 30 menit)
  - ✓ Bila kondisi perburukan konsultasi untuk perawatan ICU

### **Case 5**

Tn W, 60 tahun di rawat dengan keluhan sesak nafas jika banyak bergerak. Saat dilakukan pengkajian klien tampak lemah dan lemas, kesadaran composmentis, Tekanan Darah 120/80 mmHg, Suhu 37 derajat, nadi 80x/mnt, RR 28 x/mnt, SPO2 92%. Pasien terpasang oksigen 10 ltr/menit dengan NRM.

1. Berapa score EWS Tn Z?
2. Apa tindakan yang harus dilakukan pada Tn Z?

### **Case 6**

Ny Y, masuk ke ruang rawat inap dengan diagnose CKD, perawat S melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital TD 130/70 mmHg, RR 22 x/mnt, Suhu 36.6 derajat, nadi 92 x/mnt, SPO2 95%. Pasien menggunakan oksigen 2 ltr/menit dengan Nasal Canula.

1. Berapa score EWS Ny Y?
2. Apa tindakan yang harus dilakukan pada Ny Y?

## Lampiran 5

# PANDUAN DISKUSI

**Materi Inti. 4:** Triase system di Rumah Sakit

### **Tujuan:**

Setelah mengikuti diskusi ini, peserta mampu melakukan triase pasien pada scenario pasien yang diberikan

### **Alat dan Bahan:**

1. Tag Warna (Merah, Kuning, Hijau, Hitam)
2. Lembar kasus
3. Spidol
4. Flip Chart

### **Pelaksanaan:**

7. Peserta pelatihan di bagi menjadi dalam kelompok
8. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang dan didampingi oleh 1 orang instruktur
9. Masing-masing kelompok mendapatkan lembar kasus yang sama
10. Instruktur memimpin diskusi untuk membahas kasus
11. Instruktur mengawasi dan membantu para peserta bila ada kesulitan dalam pembahasan kasus
12. Kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas

### **Metode:**

Metode yang digunakan adalah diskusi kelompok dan presentasi

### **Waktu:**

Diskusi dilakukan dengan waktu: 1 Jpl x 45 menit = 45 menit



## STUDI KASUS TRIASE

### KASUS 1

Anda sedang bertugas di Unit Gawat Darurat, Anda mendapat telepon yang menginformasikan akan datang korban kecelakaan minibus yang berpenumpang 5 orang. Minibus tersebut menabrak pagar pembatas jalan dengan kecepatan 100 km/jam. Setelah dilakukan pemeriksaan didapatkan keadaan korban sebagai berikut:

#### **Pasien A**

Anak perempuan usia 6 tahun, pada saat tiba di UGD masih bisa diajak bicara, 3 menit kemudian tidak respon saat diajak bicara, cenderung mengantuk. Tampak ekskoriasi di seluruh tubuh serta tungkai kanan tampak angulasi. Keluar darah dari mulut, hidung dan telinga. Tanda-tanda vital: nadi 180x/menit, regular, cepat, respirasi 32x/menit, TD 65/35, GCS : E2 M4 V3

#### **Pasien B**

Laki-laki usia 49 tahun, saat tiba di UGD tampak sangat sesak dan hanya berespon bila diajak bicara. Perlukaan yang tampak, ada ekskoriasi di daerah wajah, dada dan abdomen. Bising nafas tidak terdengar pada paru sisi kiri dan abdomen ada nyeri tekan. Tanda-tanda vital: nadi 140x/menit, kecil serta akral terasa dingin, pernafasan 35x/min, GCS : E4 M6 V5

#### **Pasien C**

Perempuan, usia 38 tahun, pada saat kejadian pasien terpental keluar dari mobil. Pasien saat ini kondisi sadar, mengeluh sangat nyeri di daerah perut. Pada palpasi teraba krepitasi di daerah panggul. Tanda-tanda vital: nadi 140x/menit, kecil serta akral terasa dingin, pernafasan 28x/menit, GCS: E4 M6 V5

#### **Pasien D**

Pasien perempuan, usia 25 tahun, pasien sedang hamil 8 bulan nampak akan partus dan saat ini kondisi histeris serta mengeluh nyeri perut. Dari hasil pemeriksaan nampak ekskoriasi di daerah wajah dan abdomen. Tanda-tanda vital: nadi 96x/menit, kuat, respirasi 24x/menit, GCS E4M6V5

## **Pasien E**

Pasien laki-laki usia 42 tahun, merupakan pengemudi minibus yang pada saat kejadian tidak menggunakan sabuk pengaman dan menghantam kaca depan mobil. Pada saat diperiksa tampak sesak berat dan pucat. Terdapat perlukaan berat di daerah maksilofacial, banyak darah di daerah wajah, keluar darah dari mulut dan hidung. Tampak jejas di daerah dada. Tanda-tanda vital: Nadi 120x/menit, pernafasan 40x/menit, GCS 8

### Tugas

1. Lakukan penilaian dan tentukan triase pasien-pasien tersebut!
2. Kenali apa yang dapat anda lakukan dalam menyelesaikan masalah primer yang membutuhkan penanganan segera!

## **KASUS 2**

Anda sedang bertugas untuk melakukan triage di Unit Gawat Darurat setelah mendapatkan informasi akan datang beberapa pasien yang menjadi korban kecelakaan mobil. Mobil sedan dengan 5 orang penumpang menabrak bagian belakang truk bermuatan kayu.

### **Pasien A**

Perempuan, usia 36 tahun, pasien mengeluh sakit dan sesak, terdapat kayu menancap di dada sebelah kanan serta terdapat luka selebar 4 cm dan tampak jaringan parau keluar dari luka tersebut. Tanda-tanda vital: nadi 105x/menit, sedang, Respirasi 36x/menit, GCS : E4 M6 V5

### **Pasien B**

Laki-laki usia 40 tahun, mengeluh nyeri dada, terdapat nyeri tekan pada sternum dan Nampak sesak. Suara nafas berkurang pada paru sisi kiri. Terdapat perlukaan dan krepitasi saat palpasi pada fraktur costae 3-6 kiri dan fraktur femur kiri terbuka

### **Pasien C**

Pasien laki-laki umur 24 tahun, terdapat bunyi gurgling saat bernafas, darah keluar dari hidung saat ekspirasi, pembengkakan pada daerah leher dan tampak sianosis. Ditemukan fraktur maksila, gigi banyak yang patah dan terdapat fraktur klavikula terbuka. Tanda-tanda vital: nadi 140x/menit, lemah, respirasi 40x/menit, GCS E3M5V4

### **Pasien D**

Pasien perempuan usia 32 tahun, mengeluh nyeri di tungkai bawah sebelah kanan. Hasil pemeriksaan tungkai kanan dingin, pulsasi bagian distal tidak teraba. Tanda-tanda vital: nadi 105x/menit, respirasi 20x/menit, GCS E4 M6 V5

### **Pasien E**

Pasien laki-laki umur 35 tahun, kondisi sadar namun sedikit gelisah. Dari hasil pemeriksaan, seluruh perut terdapat nyeri tekan dan Nampak ada jejas di abdomen bagian atas. Tanda-tanda vital: nadi 105x/menit, respirasi 30x/menit, GCS E4 M6 V5

Tugas :

1. Lakukan penilaian dan tentukan triase pasien-pasien tersebut!
2. Kenali apa yang dapat anda lakukan dalam menyelesaikan masalah primer yang membutuhkan penanganan segera!

## Lampiran 6

# PANDUAN SIMULASI

**Materi Inti. 5:** Aktivasi sistem code blue sistem

**Tujuan:**

Peserta mampu melakukan aktivasi Sistem *Code Blue* di Rumah Sakit

**Alat dan bahan:**

Sarana dan prasarana skill station

**Pelaksanaan:**

1. Peserta pelatihan dibagi dalam kelompok
2. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 peserta
3. Masing-masing kelompok menunjuk anggotanya untuk menjadi tim primer dan tim sekunder
4. Instruktur memberikan kasus skenario
5. Kelompok mensimulasikan kegiatan yang sesuai dengan kasus skenario
6. Instruktur mengevaluasi hasil simulasi
7. Simulasi selesai, peserta kembali ke kelas

**Metode:**

Metode yang digunakan yaitu simulasi di kelas

**Waktu:**

Simulasi ini dilakukan dengan waktu 2 Jpl x 45 menit = 90 menit

## SKENARIO KASUS CODE BLUE I

Pasien seorang pria usia 54 tahun, sedang menunggu untuk tindakan kateterisasi coroner jantung, saat di ruang tunggu cath lab pasien tiba-tiba merasa nyeri hebat pada dada, seperti yang dirasakan 1 minggu yang lalu.

Perawat di Cath Lab kemudian memberikan ISDN tablet 5 mg sublingual untuk meringankan gejala nyeri dada. Kemudian memeriksa tanda-tanda vital dan memasang monitor. Saat perawat pergi ke ruang sebelah untuk mengambil mesin EKG, pasien tiba-tiba tidak responsive dan di monitor terlihat irama jantung Ventrikel Fibrilasi. Apa yang akan anda lakukan?

1. Cek respon, Cek Nadi dan Nafas
2. Aktivasi Sistem Code Blue
3. Lakukan BLS (Tim Code Blue Primer)
4. Bila Tim Code Blue Sekunder datang, lanjutkan resusitasi

Komponen	Keterangan	Tindakan
A : airway	clear	Pasang OPA
B: breathing	apnea	Berikan pernafasan dengan BVM
C: circulation	Nadi: tidak teraba TD : - EKG: Ventrikel Fibrilasi	Pasang monitor Lakukan CPR 30:2, kedalaman min 5cm, kecepatan 100-120x/menit Berikan shock → lanjutkan kompresi
Hentikan kompresi setelah 5 siklus (2menit), cek irama, cek nadi <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bila belum ada nadi, lihat irama → lanjutkan sesuai algoritma <i>Cardiac Arrest</i></li> <li>- Bila sudah ada nadi → algoritma ROSC</li> </ul>		
D: disability	Pupil 3mm/3mm reaktif +/- GCS : E1M1V1	Resusitasi Cairan Pemeriksaan laboratorium lengkap EKG 12 lead, TTM (bila diperlukan)
E: exposure	Tanda trauma :- Suhu tubuh :36,7	

## SKENARIO KASUS CODE BLUE II

Pasien seorang wanita usia 65 tahun, yang dirawat dengan keluhan masuk rasa nyeri di ulu hati dan sesak nafas. Pasien memiliki riwayat hiperkolesterolemia dan hipertensi. Setelah + 6 jam dirawat di bangsal, keluarga pasien memanggil perawat dan memberitahu bahwa pasien tidak sadar dengan pernafasan satu-satu (pernafasan agonal). Langkah apa yang anda lakukan selanjutnya?

1. Cek respon, Cek Nadi dan Nafas
2. Aktivasi Sistem Code Blue
3. Lakukan BLS (Tim Code Blue Primer)
4. Bila Tim Code Blue Sekunder datang, lanjutkan resusitasi

Komponen	Keterangan	Tindakan
A : airway	clear	Pasang OPA
B: breathing	gasping	Berikan pernafasan dengan BVM
C: circulation	Nadi: tidak teraba TD : - EKG: Ventrikel Takikardi	Pasang monitor Lakukan CPR 30:2, kedalaman min 5cm, kecepatan 100-120x/menit Berikan shock → lanjutkan kompresi
Hentikan kompresi setelah 5 siklus (2menit), cek irama, cek nadi		
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bila belum ada nadi, lihat irama → lanjutkan sesuai algoritma <i>Cardiac Arrest</i></li> <li>- Bila sudah ada nadi → algoritma ROSC</li> </ul>		
D: disability	Pupil 3mm/3mm reaktif +/+ GCS: c	Resusitasi Cairan Pemeriksaan laboratorium lengkap EKG 12 lead, TTM (bila diperlukan)
E: exposure	Tanda trauma :- Suhu tubuh :37,1	

## Lampiran 7

# PANDUAN SIMULASI

**Materi Inti. 6:** Stabilisasi dan transportasi pasien

### Tujuan:

Setelah mengikuti simulasi ini, peserta mampu melakukan stabilisasi dan transportasi pasien

### Alat dan Bahan:

1. *Long Spine Board* (LSB)
2. *Scoop Stretcher*
3. *Short Spine Board* (SSB)
4. KED
5. *Collar Neck*

### Pelaksanaan:

1. Peserta pelatihan dibagi dalam kelompok
2. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang dan didampingi 1 orang instruktur
3. Instruktur mendemonstrasikan cara penggunaan alat dan bahan
4. Masing-masing kelompok melakukan stabilisasi dan transportasi sesuai dengan alat dan bahan

### Metode:

Metode yang digunakan adalah simulasi di kelas

### Waktu:

Simulasi dilakukan dengan waktu 1 Jpl x 45 menit = 45 Menit

## Lampiran 8

# PANDUAN SIMULASI

### **Materi Inti. 7:** Basic Life Support (BLS)

#### **Tujuan:**

Setelah mengikuti simulasi ini, peserta mampu melakukan Basic Life Support (BLS).

#### **Petunjuk:**

1. Pelatih/fasilitator membagi peserta menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 peserta dan didampingi oleh 1 instruktur/kelompok
2. Pelatih/fasilitator mempersiapkan alat yang dibutuhkan untuk pelaksanaan simulasi skill station
3. Setiap peserta dalam kelompoknya masing-masing diberi kesempatan untuk melakukan simulasi:
  - a. Basic Life Support (BLS) pada dewasa
  - b. Basic Life Support (BLS) pada anak-anak
  - c. Basic Life Support (BLS) pada bayi
4. Instruktur melakukan penilaian terhadap simulasi yang dilakukan peserta di dalam kelompoknya masing-masing dengan menggunakan formulir penilaian yang sudah disiapkan
5. Pelatih/fasilitator memberikan klarifikasi dan merangkum hasil seluruh proses simulasi yang dilakukan oleh peserta

#### **Metode:**

Metode yang digunakan adalah simulasi di kelas

#### **Waktu:**

Simulasi dilaksanakan dengan waktu 6 Jpl x 45 menit = 270 Jpl



## Form Penilaian Keterampilan Peserta Kompetensi 1 : Bantuan Hidup Dasar Dewasa

Nama Peserta: \_\_\_\_\_ Tanggal Ujian: \_\_\_\_\_

### Pengkajian dan Aktivasi

- Cek kesadaran       Cari bantuan/Aktivasi sistem respon emergensi/minta ambilkan AED  
 Cek pernapasan       Cek nadi

*Ketika peserta sudah mencari bantuan, instruktur berkata, "Ini alat bantu napasnya. Saya akan ambilkan AED."*

### Siklus 1 CPR (30:2)

#### Kompresi

- Melakukan kompresi berkualitas tinggi:
- Posisi tangan di setengah bagian bawah sternum
  - 30 kompresi dalam waktu 15-18 detik
  - Kompresi minimal 5 cm
  - Rekoil dada yang sempurna setelah setiap kompresi

#### Ventilasi

- Memberikan 2 napas dengan pocket mask
- Memberikan setiap napas selama 1 detik
  - Ada pengembangan dada setiap napas
  - Melanjutkan kompresi kurang dari 10 detik

### Siklus 2 CPR (ulangi langkah di Siklus 1)

- Kompresi       Ventilasi       Melanjutkan kompresi dada kurang dari 10 detik

*Penolong 2 berkata, "Ini AED. Saya akan lakukan kompresi, dan Anda pasang AED"*

### AED (mengikuti perintah AED)

- Menyalakan AED       Memasang AED dengan tepat       Clear untuk analisa irama  
 Clear saat akan shock  
 Memberikan shock dengan aman

### Melanjutkan Kompresi

- Pastikan kompresi dilanjutkan segera setelah shock
- Peserta menginstruksikan instruktur untuk melanjutkan kompresi *atau*
  - Peserta kedua melanjutkan kompresi

**STOP UJIAN**

**Catatan Instruktur**

- Tuliskan ✓ pada kotak yang tersedia, jika peserta dapat melakukan keterampilan dengan tepat
- Jika peserta tidak dapat menyelesaikan semua keterampilan dengan tepat (ditandai dengan adanya kotak yang kosong), maka peserta harus mengikuti ujian remedial. Tuliskan catatan disini, keterampilan apa saja yang perlu diulang (lihat kembali Instructor Manual untuk informasi mengenai remedial)

**Hasil ujian** Lingkari **LULUS** atau **PR** yang mengindikasikan peserta lulus atau perlu remedial**LULUS PR**

Inisial Instruktur \_\_\_\_\_

Nomor Instruktur \_\_\_\_\_ Tanggal Ujian: \_\_\_\_\_

## Form Penilaian Keterampilan Peserta Kompetensi 2 : Bantuan Hidup Dasar Bayi

Nama Peserta: \_\_\_\_\_ Tanggal Ujian: \_\_\_\_\_

### Pengkajian dan Aktivasi

- Cek kesadaran       Cari bantuan/Aktivasi sistem respon emergensi/minta ambilkan AED  
 Cek pernapasan       Cek nadi

*Ketika peserta sudah mencari bantuan, instruktur berkata, "Ini alat bantu napasnya."*

### Siklus 1 CPR (30:2)

#### Kompresi

- Melakukan kompresi berkualitas tinggi:
- Posisi jari di dada, sedikit dibawah garis puting
  - 30 kompresi dalam waktu 15-18 detik
  - Kompresi sekitar 4 cm
  - Rekoil dada yang sempurna setelah setiap kompresi

#### Ventilasi

- Memberikan 2 napas dengan pocket mask
- Memberikan setiap napas selama 1 detik
  - Ada pengembangan dada setiap napas
  - Melanjutkan kompresi kurang dari 10 detik

### Siklus 2 CPR (ulangi langkah di Siklus 1)

- Kompresi       Ventilasi       Melanjutkan kompresi dada kurang dari 10 detik

*Penolong 2 datang membawa kantong resusitator dan memberikan ventilasi, Penolong 1 melanjutkan kompresi dengan teknik kompresi 2 ibu jari-tangan melingkar*

### Siklus 3 CPR

#### Penolong 1: Kompresi

- Melakukan kompresi berkualitas tinggi:
- 15 kompresi dengan teknik 2 ibu jari-tangan melingkar
  - 15 kompresi dalam waktu 15-18 detik
  - Kompresi sekitar 4 cm
  - Rekoil dada yang sempurna setelah setiap kompresi

#### Penolong 2: Ventilasi

*Penolong ini tidak dievaluasi*

<b>Siklus 4 CPR</b>	
<b>Penolong 2: Kompresi</b> <i>Penolong ini tidak dievaluasi</i>	<b>Penolong 1: Ventilasi</b> <input type="checkbox"/> Memberikan 2 napas dengan kantong resusitator <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan setiap napas selama 1 detik</li> <li>• Ada pengembangan dada setiap napas</li> <li>• Melanjutkan kompresi kurang dari 10 detik</li> </ul>

**STOP UJIAN**

<b>Catatan Instruktur</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tuliskan ✓ pada kotak yang tersedia, jika peserta dapat melakukan keterampilan dengan tepat</li> <li>• Jika peserta tidak dapat menyelesaikan semua keterampilan dengan tepat (ditandai dengan adanya kotak yang kosong), maka peserta harus mengikuti ujian remedial. Tuliskan catatan disini, keterampilan apa saja yang perlu diulang (lihat kembali Instructor Manual untuk informasi mengenai remedial)</li> </ul>	
<b>Hasil ujian</b> Lingkari <b>LULUS</b> atau <b>PR</b> yang mengindikasikan peserta lulus atau perlu remedial	<b>LULUS PR</b>
Inisial Instruktur _____ Nomor Instruktur _____ Tanggal Ujian: _____	

## Lampiran 9

**JADWAL  
PELATIHAN AKTIVASI SISTEM *CODE BLUE* BAGI PASIEN DENGAN  
HENTI NAFAS DAN HENTI JANTUNG**

WAKTU	MATERI	JPL		PELATIH/ INSTRUKTUR
		T	P	
<b>Hari 1</b>				
<b>Hari/Tanggal</b>				
07.00 – 08.00	Registrasi			Panitia
08.00 – 09.00	Pembukaan			Panitia
09.00 – 09.30	Pengarahan Kegiatan Pelatihan			PIC Pelatihan
09.30 – 10.00	Pre-Test			
10.00 – 10.15	Coffee Break			Panitia
10.15 – 11.45	<i>Building Learning Commitment (BLC)</i>		2	MOT
11.45 – 12.45	Ishoma			
12.45 – 13.30	<i>Building Learning Commitment (BLC)</i>		1	MOT
13.30 – 14.45	Etik dan Aspek Legal Keperawatan	1		PPNI
14.15 – 15.45	Anti Korupsi	2		BPPK
15.45 – 16.00	Coffee Break			
16.00 – 17.30	Kebijakan aktivasi system kegawatdaruratan medik	2		
<b>Hari 2</b>				
<b>Hari/Tanggal</b>				
07.30 – 08.00	Refleksi			
08.00 – 09.30	Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT)	1	1	
09.30 – 09.45	Coffee Break			
09.45 – 11.15	Penatalaksanaan Kegawatdaruratan di Rumah Sakit	1	1	
11.15 – 12.00	Pengkajian pada pasien di RS dengan EWS	1		
12.00 – 13.00	Ishoma			
13.00 – 14.30	Pengkajian pada pasien di RS dengan EWS		2	
14.30 – 15.15	Sistem Triase di RS	1		
15.15 – 15.30	Coffee Break			
15.30 – 16.15	Sistem Triase di RS		1	
16.15 – 17.00	Sistem Code Blue di RS	1		
17.00 – 17.45	Sistem Code Blue di RS		1	
<b>Hari 3</b>				
<b>Hari/Tanggal</b>				
07.30 – 08.00	Refleksi			
08.00 – 08.45	Sistem Code Blue di RS		1	
08.45 – 09.30	Stabilisasi dan Transportasi Pasien	1		
09.30 – 10.15	Stabilisasi dan Transportasi Pasien		1	
10.15 – 10.30	Coffee Break			
10.30 – 12.00	Basic Life Support	2		

WAKTU	MATERI	JPL		PELATIH/ INSTRUKTUR
		T	P	
12.00 – 13.00	Ishoma			
13.00 – 15.15	Basic Life Support		3	
15.15 – 15.30	Coffee Break			
15.30 – 17.45	Basic Life Support		3	
<b>Hari 4 Hari/Tanggal</b>				
07.30 – 08.00	Refleksi			
08.00 – 09.30	<i>Advanced Cardiovascular Life Support</i>	2		
09.30 – 09.45	Coffee Break			Panitia
09.45 – 11.15	<i>Advanced Cardiovascular Life Support</i>	2		
11.15 – 12.00	<i>Advanced Cardiovascular Life Support</i>		1	
12.00 – 13.00	Ishoma			
13.00 – 15.15	<i>Advanced Cardiovascular Life Support</i>		3	
15.15 – 15.30	Coffee Break			
15.30 – 17.45	<i>Advanced Cardiovascular Life Support</i>		3	
<b>Hari 5 Hari/Tanggal</b>				
07.30 – 08.00	Refleksi			
08.00 – 09.30	Advanced Cardiovascular Life Support		2	
09.30 – 09.45	Coffee Break			
09.45 – 10.30	Advanced Cardiovascular Life Support		1	
10.30 – 12.00	Rencana Tindak Lanjut (RTL)	1	1	
12.00 – 13.00	Ishoma			
13.00 – 13.30	Post Test			
13.30 – 15.00	Ujian Praktek1			
15.00 – 15.15	Coffee Break1			
15.15 – 15.30	Evaluasi Penyelenggaraan			
15.30 – 16.00	Penutupan			
	<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>28</b>	<b>46</b>

## Rencana Tindak Lanjut (RTL)

### Tujuan:

Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menyusun Rencana Tindak Lanjut (RTL).

### Petunjuk:

1. Setiap peserta mendapatkan form RTL (*Google Form*)
2. Setiap peserta menyusun rencana kegiatan yang akan dilakukannya setelah mengikuti pelatihan di setiap unit kerjanya masing-masing
3. Beberapa peserta menyajikan RTLnya dan mendapatkan tanggapan atau masukan

### Bahan dan alat:

1. Form RTL
2. ATK

### Waktu:

Rencana Tindak Lanjut dilakukan dengan waktu 1 Jpl x 45 menit = 45 Meni

## A. Evaluasi Fasilitator

### EVALUASI PENILAIAN PELATIH/FASILITATOT

Nama Pelatihan : CODE BLUE

Nama Tenaga Pelatih :

Mata Pelatihan :

Hari / Tanggal :

Waktu/Sesi :

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai					
		50	60	70	80	90	100
1	Penguasaan materi						
2	Sistematika penyajian						
3	Kemampuan menyajikan						
4	Ketepatan waktu kehadiran dan menyajikan						
5	Penggunaan metode dan sarana Diklat						
6	Sikap dan Perilaku						
7	Cara menjawab pertanyaan dari peserta						
8	Penggunaan bahasa						
9	Pemberian motivasi kepada peserta						
10	Pencapaian tujuan pembelajaran						
11	Kerapian berpakaian						
12	Kerjasama antar tenaga pengajar						

#### Saran-saran:

#### Keterangan:

Tulis nilai yang Saudara berikan pada kolom yang tepat  
Misalnya Saudara memberi nilai 67, maka tulis:

50      60      70      80      90      100

	67				
--	----	--	--	--	--

#### Rentang nilai dan kualifikasi:

Skor : 92,5 – 100      Dengan pujian  
Skor : 85,0 – 92,49      Memuaskan  
Skor : 77,5 – 84,99      Baik Sekali  
Skor : 70,0 – 77,49      Baik  
Skor : di bawah 70      Kurang



## B. Evaluasi Penyelenggaraan Pelatihan

### EVALUASI PENYELENGGARAAN PELATIHAN

Petunjuk Umum:

Berikan tanda  $\checkmark$  pada kolom berikut ini sesuai dengan penilaian saudara.

NO	ASPEK YANG DINILAI	NILAI									
		55	60	65	70	75	80	85	90	95	100
1	Efektifitas penyelenggaraan										
2	Relevansi program pelatihan dengan pelaksanaan tugas										
3	Persiapan dan ketersediaan sarana pelatihan										
4	Hubungan peserta dengan penyelenggara pelatihan										
5	Hubungan antar peserta										
6	Pelayanan kesekretariatan										
7	Kebersihan dan kenyamanan ruang kelas										
8	Kebersihan dan kenyamanan ruang makan										
9	Kebersihan dan kenyamanan kamar										
10	Kebersihan toilet										
11	Kebersihan halaman										
12	Pelayanan petugas resepsionis										
13	Pelayanan petugas ruang kelas										
14	Pelayanan petugas ruang makan										
15	Pelayanan petugas kamar										
16	Pelayanan petugas keamanan										
17	Ketersediaan fasilitas olah raga, ibadah, kesehatan										

Keterangan: Sangat kurang: < 55; kurang: 60 - 65; cukup: 70 - 75; baik: 80 - 90; sangat baik: 95 - 100

**Saran/ Komentar Terhadap:**

1. Fasilitator:
2. Penyelenggara/pelayanan panitia:
3. *Master of Training* (MOT):
4. Sarana dan prasarana:
5. Yang dirasakan menghambat:
6. Yang dirasakan membantu:
7. Materi yang paling relevan:
8. Materi yang kurang relevan:

